UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Contesting Invented Spaces of Citizenship: The Bayam Urban Poor's Struggle for Housing
Ahmad Ryan Faza Siddiq, Arie Ruhyanto, S.I.P., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Intisari

Upaya pemerintah untuk menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat miskin kota sering kali tidak efisien dan justru menghasilkan kondisi hidup yang rentan. Di Jakarta, masyarakat miskin kota belakangan mempraktikkan suatu "kewargaan insurgent" *(insurgent citizenship)* untuk menantang dominasi tersebut. Mengajukan sebuah model perumahan yang disebut "kampung susun", gerakan ini bertujuan memastikan keamanan hak tinggal serta mempertahankan agensi masyarakat miskin kota dalam ruang hidup mereka Meskipun beberapa kampung susun telah berhasil dirancang secara kolektif, dibangun, dan dihuni oleh warga kampung yang sebelumnya tergusur, model kampung susun di Kampung Bayam tidak dapat segera menampung warga yang menjadi sasaran awalnya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana proses awal dalam menciptakan ruang-ruang untuk mengadvokasi solusi perumahan yang kontra-hegemonik justru diambil alih oleh kekuatan hegemonik yang hendak dilawan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut: campur tangan kuat dari BUMD dalam proses perencanaan dan fragmentasi di antara kelompok masyarakat miskin kota yang menyebabkan ketergantungan mereka pada ruang partisipasi yang disahkan dan dikendalikan oleh otoritas lokal.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Contesting Invented Spaces of Citizenship: The Bayam Urban Poor's Struggle for Housing
Ahmad Ryan Faza Siddiq, Arie Ruhyanto, S.I.P., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

Government efforts to provide housing for the urban poor have often been inefficient and led to precarious living conditions. In Jakarta, the urban poor have recently started practicing "insurgent citizenship" to challenge this dominance. By advocating a housing model called "*kampung susun*", the movement aims to ensure secure tenure and retain the urban poor's agency in their living spaces. While several kampung susun have been successfully constructed and occupied by formerly displaced kampung residents, the kampung susun in Bayam was not able to immediately accommodate its intended residents. This article explores how the initial process of inventing spaces for advocating a contra-hegemonic housing solution was overtaken by the same hegemonic forces. This research identified several contributing factors: A mixture of heavy intervention by a province-owned company in the planning processes and fragmentation of the urban poor into different groups which led to the dependence of the urban poor on the sanctioned spaces of participation.

Keyword: insurgent citizenship, urban poor politics, invented spaces,